



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Analisis Objektif dan Mimetik pada Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA. Navis

Aghnina Nuriyana<sup>1</sup>, Ummu Dwi Firlisa<sup>2</sup>, Muhammad Sholehhudin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Nuriyananina@gmail.com](mailto:Nuriyananina@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak**— Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memberikan seluruh perhatian dan fokus pada karya sastra. Pendekatan mimesis merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada kajian yang berhubungan dengan prosa fiksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan mendengarkan, membaca dan mencatat. Pembahasan menjelaskan unsur internal (objektif) dan eksternal (mimetik) cerpen. Kesimpulannya, terdapat 4 unsur internal (objektif) dan satu unsur eksternal (mimetik).

**Kata kunci**— pendekatan objektif, mimetik, cerpen

**Abstract**— An objective approach is an approach that gives all attention and focus to the literary work. The mimetic approach is a study that focuses on studies related to fictional prose. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using listening, reading and taking notes. The discussion explains the internal (objective) and external (mimetic) elements of short stories. In conclusion, there are 4 internal elements (objective) and one external element (mimetic).

**Keywords**— objective, mimetic, short story approach

### PENDAHULUAN

Pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang memberikan perhatian penuh terhadap karya sastra. (Abrams, 2002), yang lebih menitikberatkan pada beberapa unsur (Teeuw, 1984), berdasarkan realitas teks sastra itu sendiri (Yudiono, 2018).

Pendekatan objektif didasarkan pada pemikiran bahwa karya sastra adalah karya seni yang mempunyai nilai estetis tersendiri. Nilai estetis tersebut dapat berupa unsur-unsur yang melekat pada karya sastra, seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Dengan demikian, analisis obyektif lebih menekankan pada pengkajian unsur-unsur internal karya sastra.

Pendekatan mimetik merupakan pendekatan studi sastra yang menitikberatkan pada penelitian (Abrams, 2008) yang mengkaji prosa fiksi (Najid, 2009) dalam kehidupan nyata (Semi, 1985).

Sementara itu, pendekatan mimesis didasarkan pada gagasan bahwa karya sastra merupakan tiruan atau cerminan dari kehidupan nyata. Karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial, budaya, politik dan lainnya. Dengan demikian, analisis

mimesis lebih menekankan pada kajian hubungan antara karya sastra dengan dunia nyata.

Latar belakang analisis objektif dan mimetik cerpen juga dapat dilihat dalam sejarah perkembangan kajian sastra. Pada mulanya pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang dominan dalam kajian sastra. Menurut pandangan ini, karya sastra merupakan tiruan atau cerminan dari kehidupan nyata. Namun seiring dengan berkembangnya ilmu sastra, pendekatan objektif mulai bermunculan sebagai pendekatan alternatif dalam penelitian sastra.

Menurut pandangan ini, karya sastra adalah karya seni yang mempunyai nilai estetis tersendiri terlepas dari hubungannya dengan dunia nyata. Kedua pendekatan ini bisa digunakan dengan bersamaan pada suatu penelitian kepustakaan seiring dengan berkembangnya. Dengan demikian, analisis objektif dan mimesis terhadap cerpen dapat dilakukan dengan mengkaji unsur internal karya sastra dan hubungannya dengan dunia nyata.

Cerpen merupakan suatu karya sastra prosa yang berbentuk cerita fiksi yang bisa untuk dibaca dengan singkat (Nurhayati, S dan Soleh, D, R, 2022). Cerpen merupakan karya seni yang berperan sebagai kronik kehidupan dengan imajinasi (Nuroh, E, Z., 2011). Benar-benar terjadi dimana saja, kapan saja, dan ceritanya relatif singkat (Noviyanti, D, dkk., 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan memperhatikan aspek situasi yang diteliti (Akhmad, K, A, 2015). 2011 Deskriptif kualitatif menurut Subandi adalah data yang berupa kegiatan yang dilengkapi dengan foto, rekaman, atau karya tulis lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik analisis data, membaca dan mencatat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Objektif pada Cerpen Robohnya Surau Kami karya AA. Navis

Analisis objektif cerita pendek melibatkan pengamatan fakta, unsur cerita, dan unsur sastra tanpa penilaian subjektif. Ini termasuk mengidentifikasi tema, karakter, cerita, latar dan gaya penulisan tanpa pendapat pribadi. Analisis semacam itu membantu memahami struktur dan pesan yang ingin disampaikan penulis.

#### 1. Tema

Tema, dalam konteks sastra atau seni, mengacu pada gagasan pokok atau pesan utama yang ingin disampaikan oleh karya tersebut. Tema mencerminkan gagasan, nilai, atau konsep umum yang berkaitan dengan unsur-unsur seperti tokoh, cerita, dan latar. Gagasan yang terkandung dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" merupakan pendapat penulis yang menceritakan kehidupan yang diridhai Allah SWT. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut:

"Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu dan memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak berpeluh mengeluarkan keringat, tidak membanting tulang. Sedang Aku menyuruh engkau beramal kalau engkau miskin. Engkau kira Aku ini gila pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu hanya memuji-muji dan menyembah-Ku saja".

Gambar 1. Tema dari cerpen robohnya surau kami

#### 2. Penokohan

Dalam karya sastra, penokohan mengacu pada proses mendeskripsikan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam sebuah karya. Ini mencakup cara penulis menggambarkan karakter, kepribadian, motivasi, dan perubahan pengalaman karakter seiring berjalannya cerita. Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami"; Tokoh yang ada berjumlah enam orang yaitu : Aku, Kakek Penjaga Surau, Ajo Sidi, Haji Saleh, Istri Aku dan Istri Ajo Sidi.

##### 1) Aku

Tokoh Aku adalah tokoh utama dalam cerpen ini karena melalui tokoh aku pembaca dapat mengikuti alur cerita. Karakter Navis pada tokoh Aku digambarkan sebagai sosok yang sangat penasaran. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut;

"Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatangan Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi tidak membuat bualan tentang kakek ? Dan bualan itulah yang mendurjatkan kakek ? Aku ingin tahu. Lalu aku tanya pada kakek lagi: "Apa ceritanya, kek ?" Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi kakek : "Bagaimana katanya, kek ?".

Gambar 2. Menggambarkan rentang tokoh Aku

## 2) Penjaga surau

Navis menggambarkan karakter yang di sukai ialah sosok yang rajin berdoa, namun juga mudah terpengaruh dan mudah percaya dengan apa yang dikatakan orang, tanpa alasan dan pemikiran, serta terlalu egois, mudah mengalah, tidak terbuka terhadap kritik, dan tidak bertanggung jawab. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut:

"Sedari mudaku aku disini, bukan? Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain, tahu?". menunjukan karakter atau watak kakek tersebut mementingkan diri sendiri dan tidak bertanggung jawab.

Gambar 3. Menceritakan tentang Kakek Penjaga Surau

## 3) Ajo sidi

Tokoh Ajo Sidi mencerminkan sebagai orang yang berjiwa kritis dan kreatif, pekerja keras dan berdedikasi. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

"Aku cari Ajo Sidi kerumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri ajo sidi. "Tidak ia tahu kakek meninggal?" "Sudah. Dan ia menngglkan pesan agar dibelikan kain kafan buat kakek tujuh lapis." Menunjukkan bahwa Ajo Sidi seorang yang pekerja keras dan bertanggung jawab.

Sedangkan watak kritis dan kreatifnya terlihat dari kutipan berikut:

"Ketika sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada yang ketagihan jadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pemimpin itu kami sebut pemimpin katak". Dan ceritanya tentang Haji Saleh yang merupakan kritik terhadap Kakek Penjaga Surau. Dikatakan kreatif karena ia mampu mengkritik seseorang dengan perumpamaan-perumpamaan dan cerita-cerita.

Gambar 4. Menceritakan tentang Ajo Sidi

## 4) Haji Saleh

Haji Saleh ialah tokoh yang diciptakan oleh Ajo Sidi untuk menceritakan kisahnya kepada kakeknya, wali Surau. Navis menggambarkan sosok Haji Saleh sebagai sosok rajin dan banyak berdoa, tetapi terlalu percaya diri dan menjadikannya egois dan sombong. Kutipan ini menunjukkan:

"O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lainlainya. Kitab-Mu kami hafal diluar kepala kami. Tak sesat sedikitpun kami membacanya<sup>12</sup>. Menunjukkan kalau Haji Saleh taat dan rajin beribadah. Sifat sombong Haji Saleh ditunjukkan data berikut Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama. „Engkau?“ „Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke mekah, Haji Saleh namaku. Kemudian sifat egois Haji Saleh ditunjukkan dengan kutipan berikut:

"Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka.

Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu dan memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak berpeluh mengeluarkan keringat, tidak membanting tulang. Sedang Aku menyuruh engkau beramal kalau engkau miskin. Engkau kira Aku ini gila pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu hanya memujimuji dan menyembah-Ku saja". Dan dipertegas dengan kutipan berikut:

"Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikitpun. "

Sedangkan sikap percaya diri Haji Saleh ditunjukkan oleh kutipan berikut:

"ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk surga, ia melambaikan tangannya seolah hendak mengatakan "selamat ketemu nanti".

Gambar 5. Menceritakan tentang Haji Saleh

### 3. Gaya

Gaya bahasa, sering juga disebut dengan cara berbicara, adalah suatu cara penggunaan bahasa yang tidak lazim atau tidak realistis untuk menjadikan tulisan Anda lebih hidup, indah, dan menarik. Ibarat bumbu dalam masakan, gaya bahasa menambah "rasa"; secara tertulis dan melakukan diversifikasi.

Cerpen "Robonya Surau Kami " ia berbicara tentang agama Islam. Menggunakan kata-kata yang umum digunakan dalam bidang pendidikan. Bagi manusia, itu adalah para hamba, kamu, kitab-kitab, para malaikat, neraka, haji, syekh, pemakaman, dan idul fitri, dan sedekah. Ada juga banyak idiom dan simbol.

Majas yang digunakan dalam cerita pendek ini adalah mengandung kiasan alegoris, karena cerita ini menggunakan simbol-simbol dalam menceritakan kisahnya, khususnya tokoh dan kehidupan Haji Saleh di akhirat, metafora lain atau lebih tepatnya (gambar ini adalah bagian dari gambaran alegoris ucapan), karena urutan figurinya.

Belajar tentang ajaran agama, etika atau kebenaran melalui metafora. Cara bertutur seperti sangat menonjol dalam cerita pendek ini. Selain sindiran alegoris atau perumpamaan, penulis juga menggunakan tuturan yang mengejek, seperti yang dikatakan tokoh saya: "... Dan yang paling penting adalah ketidaktahuan masyarakat masa kinikini, yang tidak mau mengurus apa yang sudah tidak diurus lagi."

Sedangkan penggunaan simbol-simbol terlihat pada nama cerpen khususnya "Robohnya Surau Kami". Duka merupakan lambang ketaatan dan lambang orang yang tekun beribadah. Jadi mengapa kami mengatakan itu runtuh? Sebab orang yang taat dan rajin beribadah pun belum begitu paham dengan apa yang dikerjakannya.

#### 4. Amanat

Amanat mengacu pada pesan moral atau hikmah yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pesan ini biasanya terkandung dalam cerita, tokoh, atau dialog antar tokoh. Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami". Berikut amanat yang di sampaikan dalam cerpen ini, yaitu:

##### a. Agar menjadi murah hati dan suka menolong.

"Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaan itu. Orang-orang yang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah meminta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang meminta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terimah kasih dan sedikit senyum."

Gambar 6. Menceritakan agar memiliki sifat dermawan dan suka tolong menolong

##### b. Menghargai, melestarikan, dan menggunakan secara bijaksana anugerah Tuhan.

"Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Lalu dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang yang tak mau menjaga apa yang tidak dijaga lagi.

Gambar 7. Menceritakan agar menjaga dan memanfaatkan dengan baik apa yang diberikan oleh tuhan.

- c. Menerima kritikan dan jangan marah ketika dikritik
- d. Tetap rendah hati dan jangan sombong.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama. "Engkau?" "Aku Saleh.

Tapi karena aku sudah ke mekah, Haji Saleh namaku."

Gambar 8. Menceritakan harus rendah hati dan tidak sombong

- e. Agar tidak egois.

"Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?" tanya Haji Saleh

"Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang".

Gambar 9. Menceritakan agar tidak mementingkan diri sendiri

- f. Jangan menyerah meskipun apa yang kita lakukan tidak ada gunanya dan gagal.
- g. Untuk hidup seimbang, kita tidak hanya harus beribadah, tapi juga bekerja dan bersosialisasi.

"Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu dan memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak berpeluh mengeluarkan keringat, tidak membanting tulang. Sedang Aku menyuruh engkau beramal kalau engkau miskin. Engkau kira Aku ini gila pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu hanya memuji-muji dan menyembah-Ku saja".

Gambar 10. Menceritakan harus seimbang

### A. Analisis mimetik pada cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya AA. Navis

Analisis mimetik merupakan suatu pendekatan studi sastra yang menitikberatkan pada kajian hubungan antara suatu karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra tersebut. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai tiruan atau peniruan terhadap kenyataan.

Nilai pendidikan karakter dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia.

Dan dibawah ini kita akan membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam cerpen "Robohnya Surau Kami".

### a. Cinta allah dan ciptaan-nya

Kecintaan kepada Allah dan Ciptaan-Nya Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya mampu unggul secara akademis tetapi juga meningkatkan nilai moral kebajikan dengan landasan Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, inti cinta kasih kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya menjadi pilar pertama yang dibangun dan diajarkan. Ibadah adalah cara yang tepat untuk mengungkapkan kasih kepada Tuhan.

Bahkan dalam Islam Allah.

Beliau mengatakan bahwa beliau menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepadanya. Dalam hal ini, cinta kepada Tuhan tidak sekedar diartikan sebagai ibadah dalam arti sempit (berdoa, memuji kebesaran Tuhan, membaca kitab-kitab Tuhan, mengunjungi Mekkah beberapa kali, dan sebagainya), tetapi cinta juga tidak dijelaskan Masu.

Tuhan bukan berarti beribadah, namun dalam arti yang lebih dalam, menyeluruh, berarti kesabaran, rasa syukur, kepedulian dan pengembangan terhadap apa yang Tuhan berikan kepada manusia, kepedulian terhadap kehidupan manusia.

Hal tersebut dapat digambarkan melalui kutipan berikut:

"O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembahMu. Kamilah orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji kebesaranMu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainya. Kitab-Mu kami hafal diluar kepala kami. Tak sesat sedikitpun kami membacanya.

Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukan kehatinya, bukan?

Ada Tuhanku.

Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu dan memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak berpeluh mengeluarkan keringat, tidak membanting tulang. Sedang Aku menyuruh engkau beramal kalau engkau miskin. Engkau kira Aku ini gila pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu hanya memuji-muji dan menyembah-Ku saja".

Gambar 11. Menceritakan tentang cinta allah dan ciptaan-nya

### b. Kemandirian dan tanggung jawab

Orang mempunyai kemampuan untuk secara proaktif mengambil tanggung jawab atas setiap pendapat, perkataan, dan tindakannya tanpa memedulikan konsekuensinya.

Tanggung jawab terpenting adalah tanggung jawab kepada diri sendiri karena setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi, mengendalikan dan menguasai dirinya sendiri. Kemandirian seseorang ditandai dengan pengambilan sikap untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri

Cerpen "Robohnya Surau Kami"; Sikap tanggap ditunjukkan oleh tokoh Ajo Sidi yang merupakan seorang pembual dan narator dalam cerpennya. Sambil membual dan bercerita kepada kakek perawat sedih (Garin) tentang Haji Saleh, ia mengakhiri hidupnya, adalah sebagai bentuk tanggung jawab atas bualan yang menciptakan sang kakek bunuh diri, ia memerintahkan istrinya untuk membeli tujuh- cerita kopi. untuk kakek. Sementara itu, Ajo tetap bekerja untuk Sid meski mengetahui kakek Garin sudah meninggal. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut:

"Aku cari Ajo Sidi kerumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

"Ia sudah pergi," jawab istri ajo sidi.

"Tidak ia tahu kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat kakek tujuh lapis."

Gambar 12. Menceritakan tentang Kemandirian dan tanggung jawab

### c. Kemandirian dan kerja keras

Bekerja Keras bukan berarti harus bekerja keras. Karya ini menunjukkan hasrat yang membara dan akan menetapkan batasan untuk diri Anda sendiri yang sebenarnya bisa Anda langgar.

Kerja keras mutlak dibutuhkan jika kita ingin mencapai tujuannya. Mimpi tanpa usaha hanyalah Sebuah pemikiran penuh harapan belaka, dengan kata lain, hal itu tidak akan pernah tercapai. "Runtuhnya Kesedihan Kita." Tokoh Ajo Sidi mencerminkan sikap seorang pekerja keras dan cerpen menceritakan bahwa Ajo Sidi pada awalnya adalah seorang yang suka pamer dan pendongeng yang selalu mempunyai cerita untuk diceritakan kepada penduduk desa.

Narasi tokoh masyarakat selalu bersesuaian dengan tokoh masyarakat desa. Meski akhir-akhir ini semakin jarang karena kesibukan Ajo Sidi dengan pekerjaan, Ajo Sidi justru berangkat kerja setelah mendengar kabar meninggalnya kakek Garin. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut..

"Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikitpun bertanggung jawab," dan sekarang ke mana Dia ?"

"Kerja."

"Kerja ?" Tanyaku mengulang hampa

"Ya. Dia pergi kerja."

Gambar 13. Menceritakan percaya diri dan kerja keras

#### d. Kepedulian sosial (peduli pada kondisi sekitar)

Dalam cerpen "Robohnya Nia Sorau"; Kepedulian sosial menjadi pesan yang disampaikan Navis kepada pembaca seluruh komunitas Novelli. Navis menawarkan pesan egois dan pesan sosial. Pertama, Navis Surau menunjukkan keegoisan kakek Wali, dan kedua, keegoisan Haji Saleh dan teman-teman nerakanya. Navis menggambarkan sifat egois orang Surian, dengan mengatakan bahwa para pelayat menjadi pelayat di usia muda ketika mereka meninggalkan istri dan anak-anak mereka. Dia tidak ingat bahwa dia memiliki anak dan istri serta keluarga yang membutuhkannya. Kutipan berikut menunjukkan hal tersebut:

"Sedari mudaku aku disini, bukan? Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain, tahu?"

Gambar 14. Menceritakan tentang peduli social

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 unsur dalam cerpen ini, yaitu: 1. Topik 2. Penokohan 3. Gaya 4. Pesan/Pesan. Terdapat 4 unsur mimesis dalam cerpen ini, yaitu: 1. Kecintaan terhadap Tuhan dan ciptaan-Nya 2. Kemandirian dan tanggung jawab 3. Kemandirian dari kerja keras 4. Kepedulian sosial (pelestarian kondisi sosial).

## REFERENSI

Abrams, M. H. (1979). *Cermin dan lampu: Teori romantis dan tradisi kritis*. New York: Pers Universitas Oxford.

Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Surabaya). *Jurnal ilmiah teknologi informasi dan komunikasi*, 9(1), 43-54. Retrieved from <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537>.

- Najid, SK, Zaharim, A., Razali, AM, Zainol, MS, Ibrahim, K., & Sopian, K. (2009). Menganalisis data kecepatan angin pantai timur Malaysia. *Jurnal Internasional Energi dan Lingkungan*, 3 (2), 53-60. <https://www.academia.edu/download/31663418/ee-70.pdf>.
- Noviyanti, D, dkk., (2020). Meningkatkan daya pemahaman melalui media cerita pendek siswa kelas VII SMP ALAM KARAWANG. *Seminar nasional Bahasa dan sastra Indonesia sasindo unpram* 1(2) 249-254.
- Nurhayati, S., & Sholeh, D, R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal profesi dan keahlian guru*, 3(2), 74-80. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336/1206>.
- Nuroh, E, Z., (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *Pedagogi: jurnal pendidikan*, 1(1) 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subandi, S. (2011). Deskriptif kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 173-179. Doi <https://10.15294/harmonia.v11i2.2210>.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan ilmu sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Yudiono, KS (2009). *Pengkajian kritik sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.